



PENINGKATAN PENGETAHUAN IBU MENYUSUI UNTUK PENCAPAIAN KESUKSESAN PEMBERIAN ASI EKSKLUSIF DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS LUBUK BUAYA PADANG

Aprima Yona Amir^{1*}, Hartati Deri Manila², Fafelia Rozyka Meysetri³

^{1,2,3}Program Studi S1 Kebidanan, Stikes Syedza Saintika

*Email : aprimayona@gmail.com

ABSTRAK

ASI Eksklusif adalah air susu ibu yang diberikan pada enam bulan pertama bayi baru lahir tanpa adanya makanan pendamping lain. Menurut laporan tahun 2019 WHO, $\pm 15\%$ bayi di seluruh dunia diberi ASI eksklusif selama 4 bulan dan seringkali pemberian makanan pendamping ASI tidak sesuai dan tidak aman sehingga menyebabkan $\pm 1,5$ juta anak meninggal karena pemberian makanan yang tidak benar. Survei kesehatan demografi WHO menemukan bahwa pemberian ASI eksklusif selama 4 bulan pertama sangat rendah terutama di Afrika Tengah dan utara, Asia dan Amerika Latin. Oleh karena itu, WHO menganjurkan agar bayi diberikan ASI eksklusif selama 6 bulan pertama sebab terbukti bahwa menyusui eksklusif selama 6 bulan menurunkan angka kematian dan kesakitan pada umumnya dibandingkan menyusui selama 4 bulan. Kegiatan pengabmas dilaksanakan hari Rabu tanggal 17 Maret 2021 pukul 10.00 Wib, tempat pelaksanaan di Puskesmas Lubuk Buaya Padang. Peserta yang hadir jumlah 17 orang ibu yang mempunyai anak usia 0-6 Bulan. Berdasarkan hasil kegiatan tersebut terjadinya peningkatan pengetahuan ibu yang memiliki anak usia 0-6 Bulan dalam pemberian ASI eksklusif. Diharapkan bagi ibu agar nantinya mereka bisa dapat memberikan ASI selama 6 bulan dan memberikan ASI dengan baik dan benar dan suami turut serta dalam mendukung pemberian ASI eksklusif kepada anaknya.

Kata Kunci: ASI Eksklusif

ABSTRACT

Exclusive breastfeeding is breast milk given in the first six months of a newborn without any other complementary foods. According to the 2019 WHO report, $\pm 15\%$ of babies worldwide are exclusively breastfed for 4 months and help provide complementary foods. safe, causing ± 1.5 million children to die from improper feeding. The WHO demographic health survey found that offering exclusive breastfeeding during the first 4 months was very low, especially in Central and North Africa, Asia and Latin America. Therefore, WHO influences babies to be exclusively breastfed for the first 6 months because it is proven that exclusive breastfeeding for 6 months reduces mortality and morbidity in general compared to breastfeeding for 4 months. Community service activities will be carried out on Wednesday, March 17, 2021 at 10.00 WIB, held at the Lubuk Buaya Puskesmas, Padang. Participants who attended were 17 mothers with children aged 0-6 months. Based on the results of these activities, the increase in knowledge of mothers who are 0-6 months of age in offering exclusive breastfeeding. It is hoped that mothers will be able to breastfeed for 6 months and provide breastfeeding properly and participate in supporting exclusive breastfeeding for their children.

Keywords: *Exclusive breastfeeding*



PENDAHULUAN

Berdasarkan data Susenas tahun 2018-2019 cakupan pemberian ASI eksklusif di Indonesia berfluktuasi dan cenderung mengalami penurunan. Cakupan pemberian ASI eksklusif pada bayi 0-6 bulan turun dari 62,2% (2017) menjadi 56,2% tahun 2018, sedangkan pada bayi sampai 6 bulan turun dari 28,6% (2017) menjadi 24,3% (2018) (Minarto, 2017). Data Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia 1018-2019 memperlihatkan terjadinya penurunan prevalensi ASI eksklusif dari 40,2% pada tahun 2015 menjadi 39,5% dan 32% pada tahun 2017 dan 2018 (Fikawati dan Syafiq, 2015).

Program peningkatan penggunaan ASI menjadi prioritas karena dampaknya yang luas terhadap status gizi dan kesehatan balita, upaya peningkatan kualitas hidup manusia harus dimulai sejak dini yaitu sejak masih dalam kandungan hingga usia balita. Dengan demikian kesehatan anak sangat tergantung pada kesehatan ibu terutama masa kehamilan, persalinan dan masa menyusui (Zainuddin, 2012)

Pemerintah telah menetapkan target cakupan pemberian ASI Eksklusif pada tahun 2018 pada bayi 0-6 bulan sebesar 80% (Depkes, 2018, Minarto, 2011) sehingga berbagai kebijakan dibuat pemerintah untuk mencapai kesehatan yang optimal yaitu Keputusan Menteri Kesehatan (Kemenkes) Nomor 237 tahun 1997 tentang pemasaran Pengganti Air Susu Ibu dan Kepmenkes No. 450/2004 tentang Pemberian Air Susu Ibu secara eksklusif pada Bayi di Indonesia.

Program ASI Eksklusif merupakan program promosi pemberian ASI saja pada bayi tanpa memberikan makanan atau minuman lain. Tahun 2019, pemerintah mencanangkan Gerakan

Nasional Peningkatan Pemberian ASI (PPASI) yang salah satu tujuannya adalah untuk membudayakan perilaku menyusui secara eksklusif kepada bayi dari lahir sampai usia 4 bulan. Pemberian ASI eksklusif ditingkatkan menjadi 6 bulan sebagaimana dinyatakan dalam Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia no.450/MENKES/SK/VI/2004

ASI Eksklusif selama 6 bulan dan umur pengenalan makanan pendamping ASI merupakan intervensi utama dalam mencapai tujuan SDGs 1 dan 4 dalam menanggulangi mortalitas dan malnutrisi pada anak (Bhutta et al, 2012 ; Dadhich and Agarwal, 2014). Alasan yang menjadi penyebab kegagalan praktek ASI eksklusif bermacam-macam seperti misalnya budaya memberikan makanan prelaktal, memberikan tambahan susu formula karena ASI tidak keluar, menghentikan pemberian ASI karena bayi atau ibu sakit, ibu harus bekerja, serta ibu ingin mencoba susu formula. Studi kualitatif Fikawati & Syafiq melaporkan faktor predisposisi kegagalan ASI eksklusif adalah karena faktor pengetahuan dan pengalaman ibu yang kurang dan faktor pemungkin penting yang menyebabkan terjadinya kegagalan dalam pencapaian ASI eksklusif.

METODE

Berdasarkan identifikasi masalah, tim pengusul melakukan langkah-langkah pendekatan yang telah disepakati untuk menyelesaikan masalah tersebut. Adapun langkah-langkah dalam menyelesaikan masalah tersebut adalah :

Tujuan kegiatan : Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan memberikan edukasi tentang meningkatkan cakupan ASI Eksklusif Pada Ibu Yang Memiliki anak usia 0-6 Bulan Di Puskesmas Lubuk Buaya



- Isi Kegiatan :
- Penjelasan dan Bimbingan pada ibu yang memiliki bayi yang memiliki bayi usia 0-6 Bulan tentang keuntungan pemberian ASI Eksklusif
 - Penjelasan tentang Manfaat ASI bagi bayi dan bagi ibu, Cara pemberian ASI
 - Bimbingan pada ibu cara menyimpan ASI yang baik
 - Diskusi dengan cara memberikan kesempatan pada peserta penkes untuk bertanya.
- Sasaran : Ibu yang memiliki anak usia 0-6 Bulan bulan di Puskesmas Lubuk Buaya Padang
- Strategi : Metode kegiatan yang dilakukan berupa:
- a. Simulasi
 - b. Ceramah/penyuluhan
 - c. Diskusi
 - d. Praktek/ demo cara menyusui yang benar

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabmas dilaksanakan hari Rabu tanggal 17 Maret 2021 pukul 10.00 Wib, tempat pelaksanaan di Puskesmas Lubuk Buaya Padang . Peserta yang hadir jumlah 17 orang ibu yang mempunyai anak usia 0-6 Bulan. Tim penyuluh terdiri dari presenter penyaji, moderator dan dari pihak Puskesmas melibatkan bidang bagian promkes.

Pelaksanaan kegiatan penyuluhan dilakukan dengan 3 tahap yaitu

1. Tahap Perkenalan

Sebelum kegiatan dimulai tim pengabmas melakukan salam pembuka dan pekenalan dan dilanjutkan menjelaskan maksud dan tujuan dari materi yang diberikan dan kontrak pelaksanaan yang akan dilakukan. Disepakati bahwa penyuluhan dilaksanakan selama 40 menit

2. Tahap penyajian

- a) Evaluasi awal , dilakukan sebelum kegiatan dengan memberikan *pre-test* kepada peserta, berupa kuesioner yang berisi pertanyaan-pertanyaan mengenai materi yang akan diberikan. Hasil dari evaluasi ini berupa nilai skor tiap peserta yang

dihasilkan dari jumlah jawaban benar dibagi dengan total jumlah pertanyaan dikali seratus.

- b) Penyuluhan Mengenai ASI eksklusif : pengertian ASI, keuntungan pemberian ASI, manfaat ASI bagi bayi dan bagi ibu, cara pemberian ASI, masalah dalam menyusui, cara menyimpan ASI yang baik, diskusi dengan cara memberikan kesempatan pada peserta penkes untuk bertanya, menjawab pertanyaan peserta yang berkaitan dengan materi yang belum jelas
- c) Materi pelatihan yang diberikan meliputi : ASI eksklusif
- d) Menayangkan Vidio tentag cara memberikan ASI Eksklusif yang benar
- e) Evaluasi akhir memberikan *post-test* kepada peserta yang berisi pertanyaan-pertanyaan yang sama dengan *pre-test*. Skor nilai *pre-test* untuk menilai ada tidaknya peningkatan pengetahuan pada lebih dari 80% peserta, maka kegiatan



penyuluhan dianggap berhasil meningkatkan pengetahuan peserta.

3. Tahap akhir

Sebelum materi diakhiri moderator memberikan kesempatan kepada peserta untuk memberikan pertanyaan. Kegiatan penyuluhan diakhiri dengan sesi tanya jawab

dimana respon masyarakat cukup baik terlihat dari beberapa pertanyaan yang disampaikan kepada pemateri. Berbagai pertanyaan tersebut menggambarkan keinginan ibu tentang ASI Eksklusif. Untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan ibu yang mempunyai bayi usia 0-6 bulan tentang materi yang diberikan.

Distribusi frekuensi pengetahuan ibu sebelum dan sesudah Pendidikan kesehatan n (17)

| No | Pengetahuan Ibu | Sebelum | Sesudah |
|----|-------------------------------|---------|---------|
| 1 | Pengertian ASI | 50% | 90% |
| 2 | Keuntungan pemberian ASI | 42% | 93% |
| 3 | Mamfaat ASI bayi bayi dan ibu | 45% | 94% |
| 4 | Cara Pemberian ASI | 41% | 96% |
| 5 | Cara menyimpan asi yang baik | 46% | 98% |

SIMPULAN

Berdasarkan hasil kegiatan tersebut terjadinya peningkatan pengetahuan ibu yang memiliki bayi usia 0-6 Bulan dalam memberikan ASI secara eksklusif selama 6 bulan. Diharapkan bagi ibu agar nantinya memberikan ASI kepada bayinya secara eksklusif selama 6 bulan dan keikut sertaan suami dalam memberikan dukungan kepada Ibu agar dapat memberikan ASI secara eksklusif selama 6 bulan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ambarwati, A. Y. (2018). Gambaran Penerapan ASI Eksklusif Pemberian ASI Eksklusif. 5(1), pp. 44-56
- Chaidir, R. 2017. Pengaruh Pemberian ASI Eksklusif Terhadap Kemampuan Sensorik dan Motorik Bayi. 1, pp. 24-30
- Dinkes Sumatera Barat (2017). Profil Dinas Kesehatan Sumatera Barat Tahun 2017. P. 67. Doi: 10.1017/S0021853700035192.
- Dyson L, McCormick F, and Renfrew MJ. Interventions for promoting the initiation of breastfeeding (Review). *The Cochrane Library* 2015, Issue 4
- Edmond KM, Zandoh C, Quigley MA, Amenga-Etego S, Owusu-Agyei S, Kirkwood BR. Delayed breastfeeding initiation increases risk of neonatal mortality. *Pediatrics*. 2012;117:380-6.
- Muslihatun, Wafinur. (2010). Asuhan Kebidanan Neonatus, Bayi dan Anak Balita. Yogyakarta: Fitramaya.
- Prawihardjo, S (2011). Ilmu Kebidanan. Jakarta : PT Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo.



Riyanto, Agus (2011). Aplikasi
Metodologi Penelitian
Kesehatan. Yogyakarta : Mutia
Medika

Surya Mustika Sari, Titiek Idayanti, V.V.
(2014). Analisis Faktor Yang
Berpengaruh Terhadap
Pelaksanaan Inisiasi, pp. 137-14